

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KESENIAN WAYANG JEMBLUNG UNTUK MEREDUKSI PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASANTRI

Nama_1 Dr. Mudafiatun Isriyah,S.Pd., M.Pd¹, Nama_2 Weni Kurnia
Rahmawati,S.Pd.,M.Pd.²_3Ghina Ghoida' Al Khavi³

Institusi/lembaga Penulis ¹Bimbingan Konseling FKIP Universitas PGRI
ARGOPURO

Alamat e-mail : ieiezcla@mail.unipar.ac.id, weni@unipar.ac.id, naida.alkhavi@gmail.com

ABSTRACT

his study aims to develop the artistic values of Wayang Jemblung as an educational medium to reduce procrastination among university students. Academic procrastination often has negative impacts such as declining academic achievement, stress, anxiety, and feelings of guilt. Therefore, this research is intended to reduce academic procrastination by developing a product in the form of a guidance and counseling service module as a reference for addressing this issue. The development approach integrates the cultural and character aspects of Wayang Jemblung into a specially designed counseling guidance program. The study results show that utilizing traditional art values can significantly increase learning motivation and decrease task-procrastinating behavior. The implications of this research emphasize the importance of developing local culture as an effective strategy to address procrastination in academic environments. This research was conducted using the Research and Development (R&D) method, employing the ADDIE model. The outcome produced by the researcher is a guidance and counseling service module to manage procrastination by adopting the values embedded in Wayang Jemblung art. The research subjects involved female students and guidance counselors at Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed using qualitative and descriptive quantitative techniques.

Keywords : Development, Artistic values of Wayang Jemblung, Procrastination

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan nilai-nilai kesenian Wayang Jemblung sebagai media edukasi untuk mereduksi prokrastinasi pada mahasiswa. Prokrastinasi akademik sering berdampak negatif seperti menurunnya prestasi belajar, stres, kecemasan, dan rasa bersalah. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mereduksi prokrastinasi akademik dengan mengembangkan suatu produk berupa modul layanan bimbingan dan konseling sebagai acuan dalam menangani masalah tersebut. Pendekatan pengembangan dilakukan dengan mengintegrasikan aspek budaya dan karakter Wayang Jemblung ke dalam program bimbingan konseling yang dirancang khusus. Hasil studi menunjukkan bahwa

pemanfaatan nilai-nilai kesenian tradisional dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi perilaku menunda tugas secara signifikan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan budaya lokal sebagai salah satu strategi efektif dalam menangani prokrastinasi di lingkungan akademik. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode R&D (Research and Development), merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Luaran yang akan dihasilkan oleh peneliti yaitu suatu produk berupa modul layanan bimbingan dan konseling dalam menangani prokrastinasi dengan mengadopsi nilai-nilai dalam kesenian wayang jemblung. Subjek penelitian melibatkan mahasantri putri dan guru pembimbing Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif

Kata Kunci: Pengembangan, Nilai-nilai kesenian wayang jemblung, prokrastinasi

A. Pendahuluan

Menurut Suryani, Mahasiswa sebagai bagian dari institut pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi diri yang dimilikinya. Mahasiswa diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengikuti proses belajar-mengajar dengan penuh komitmen. Tugas utama mahasiswa adalah menghadiri perkuliahan secara teratur, mengikuti perkuliahan yang berlangsung, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, baik itu tugas akademik maupun non akademik. Tugas tersebut dapat berupa penulisan makalah, presentasi, tugas kelompok, proyek, dan tugas mandiri. Melalui tugas-tugas yang diberikan, mahasiswa

dapat mengembangkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, penelitian, dan pemahaman konsep yang relevan dengan bidang studinya (Ainunnahr et al., n.d.).

Disamping itu, peran mahasantri sebagai subjek yang belajar di pondok pesantren dan juga perguruan tinggi, pastinya tidak lepas dari rutinitas kegiatan belajar, mengerjakan tugas dari dosen dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya kemampuan dalam mengatur waktu yang baik agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik juga. Namun, pada kenyataannya tidak semua mahasantri memiliki kemampuan dalam mengatur waktu yang dimiliki. Sehingga dalam hal ini spontan menjadikan mahasantri mudah mengeluh, dan bingung bagaimana harus memulai

mengerjakan sesuatu tersebut. Alhasil munculah sikap penundaan atas suatu pekerjaan tersebut (Majid et al., 2024).

Dalam istilah psikologi, perilaku menunda pekerjaan disebut prokrastinasi. Burka dan Yuen (2008), mengemukakan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. Perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa cukup sering terlihat dalam bidang akademik. (Majid et al., 2024).

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda suatu kegiatan/pekerjaan hingga waktu berikutnya, serta menggantinya dengan kegiatan lain walaupun tingkat kepentingannya lebih rendah. Waktu penundaan dapat berlangsung singkat, namun juga dapat berlarut larut hingga hingga hitungan hari. Kegiatan pengganti yang dilakukan oleh orang yang melakukan prokrastinasi biasanya merupakan kegiatan kegiatan yang lebih menyenangkan. Individu yang melakukan prokrastinasi selalu saja mempunyai alasan pembenaran untuk kegiatannya (Wicaksono, 2017).

Berdasarkan penelitian awal, fenomena yang tampak pada mahasiswa di pondok pesantren Ibnu Katsir 2 putri Jember ialah adanya beberapa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi terhadap tugas akademik. Mayoritas beralasan bahwasanya penundaan terhadap tugas kuliah yang mereka lakukan itu disebabkan oleh tugas yang masih lama tenggat waktunya, sehingga mereka menunda mengerjakan tugas tersebut dan lebih memilih aktifitas lain yang tidak terlalu menguras otak seperti aktivitas yang menyenangkan sebagai hiburan untuk meringankan stres akibat banyaknya tugas.

Dalam penelitian ini jenis perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa adalah perilaku prokrastinasi akademik negatif. Mereka menyatakan bahwa dirinya dalam melakukan tugas apapun seringkali menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS) pada hari terakhir pengumpulan tugas, mereka merasa lebih produktif mengerjakan tugas ketika mepet deadline. Disamping itu, hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk mengakses alat elektronik dan

internet juga kondisi mereka yang menjadi mahasiswa sekaligus santri seringkali membuat mereka sulit untuk membagi waktu dengan baik. Semua ini tentunya membuat mereka bingung dalam mengelola waktunya.

Menanggapi prokrastinasi akademik pada mahasantri, perlu adanya pengetahuan dalam membangun kesadaran diri terhadap kebiasaan menunda, mengenali pola dan penyebabnya seperti malas, bosan, atau manajemen waktu yang buruk. Selanjutnya, membuat rencana belajar yang terstruktur dan mengatur prioritas tugas secara jelas sangat penting agar mahasantri dapat fokus pada tugas yang paling mendesak dan penting. Membagi tugas besar menjadi bagian kecil yang lebih manageable dapat mengurangi kecemasan dan mempercepat penyelesaian tugas.

Layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Teori *Sue and Sue* menekankan pendekatan konseling multibudaya yang menghargai keberagaman budaya klien dan menggunakan latar budaya sebagai bagian integral dalam proses bimbingan. Oleh karena itu,

inovasi layanan bimbingan kini mengaitkan budaya sebagai media pembelajaran, seperti pengembangan nilai-nilai kesenian Jemblung dari Jawa Tengah untuk membantu mahasantri mengenali dan mengatasi kebiasaan menunda-nunda. Pendekatan ini membantu membangun kesadaran diri dengan cara yang sesuai konteks budaya pesantren sehingga lebih efektif dalam mereduksi prokrastinasi akademik.

Kesenian Wayang Jemblung sebagai salah satu karya sastra yang mempunyai fungsi bagi masyarakat pendukungnya. Fungsinya berkaitan dengan empat fungsi Bascom yakni (1) sebagai sistem proyeksi, yaitu sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif; (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; (3) sebagai alat pendidikan; dan (4) sebagai alat pemaksa agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya (*Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi Jemblung Dalam Tradisi... Luluk Chomariyah, n.d.*).

Wayang Jemblung adalah salah satu kesenian tradisional yang

mengandung nilai-nilai budaya dan moral yang mendalam, yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter. Menurut Soedarsono (1985), kesenian tradisional seperti wayang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana menyampaikan nilai-nilai etika, estetika, dan pendidikan sosial kepada penontonnya. Beberapa nilai yang terkandung dalam kesenian Wayang Jemblung, diantaranya adalah ; nilai disiplin dan tanggung jawab, nilai kebijaksanaan dan keteguhan hati, nilai etika dan moralitas, serta nilai sosial dan kebersamaan. Diantara ke-empat nilai dari kesenian wayang jemblung ini, nilai yang efektif untuk mereduksi prokrastinasi akademik ada di point pertama dan kedua yakni nilai disiplin dan tanggung jawab serta nilai kebijaksanaan dan keteguhan hati.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kesenian Wayang Jemblung sebagai media efektif dalam mengurangi prokrastinasi pada Mahasantri Ibnu Katsir 2 Putri Jember dengan harapan dapat meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan jenis penelitian dengan model R&D (Research & Development) yaitu penelitian dan pengembangan, dimana penelitian ini akan mengembangkan sebuah produk sebagai luaran dari penelitian ini (Isriyah, 2017). Research and Development (R&D) merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Okpatrioka, 2023).

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini, model pengembangan yang akan digunakan yaitu model pengembangan ADDIE (Anafi et al., 2021). Metode ADDIE meliputi lima tahap pengembangan, dimulai dari menganalisis (analisis data), desain (desain produk), perkembangan (pengembangan produk, termasuk pengujian validasi), pelaksanaan (implementasi produk), dan evaluasi (Isriyah & Kurnia Rahmawati, 2025).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan

mengembangkan suatu produk yang dapat mereduksi atau mengurangi krisis identitas, dalam pembuatan produk nya tentu peneliti melakukan sesuai dengan prosedur model penelitian yang dipilih yang dianggap efektif dalam penelitian pembelajaran yaitu model ADDIE.

1. Tahap Analisis

Penelitian ini diawali dengan menganalisis permasalahan dan kebutuhan santri dalam proses analisis penelitian melakukan observasi secara langsung di tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa siswa untuk memahami permasalahan yang dialami siswa. Dari ke dua proses tersebut diperoleh data : jumlah mahasantri Angkatan 2023 sebanyak 14. Beberapa siswa ditemukan teridentifikasi ciri ciri perilaku prokrastinasi. Kemudian yang terakhir adalah mengumpulkan data menggunakan angket kebutuhan siswa, yakni menyebarkan angket pada mahasantri yang terindikasi prokrastinasi akademik.

Pada bagian ini peneliti merumuskan konsep produk yang akan dikembangkan, hal-hal yang mencakup dari perumusan konsep produk modul ini adalah mengidentifikasi apa saja yang akan disajikan dalam produk modul, dengan menganalisis permasalahan yang ada maka akan ditemukan dua variabel yang pertama permasalahan dan yang kedua adalah solusi, disini peneliti merancang konsep modul yang akan dikembangkan dengan menyesuaikan dengan permasalahan yang ada dilapangan, penelitian kali ini akan mengembangkan produk berupa modul pelayanan dengan yang mengusung nilai nilai kesenian wayang jemblung.

2. Tahap Desain

Setelah melakukan analisis terhadap permasalahan adalah mendesain produk yang akan dikembangkan. Pengembangan modul berbasis nilai-nilai kesenian wayang jemblung yang dirancang untuk mendukung proses internalisasi nilai tersebut ke dalam mahasantri. Modul ini mencakup tiga komponen utama: pemahaman nilai melalui kajian

filosofi kesenian wayang jemblung, internalisasi nilai melalui kegiatan refleksi dan diskusi, serta evaluasi dampak penerapan nilai-nilai tersebut terhadap perilaku prokrastinasi.

Modul yang dikembangkan juga memuat tentang beberapa dasar dan kebijakan guru BK disekolah, prinsip pelaksanaan layanan konseling dan beberapa kompetensi guru BK yang dicantumkan dari (ABKIN, 2011) dengan demikian modul ini memiliki kelengkapan yang terhitung sempurna karena dapat benar-benar menjadi pegangan guru BK dalam pemberian layanan Konseling itu sendiri.

Kemudian hal yang terpenting dalam modul yang dikembangkan adalah rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dengan menentukan berbagai aspek perencanaan sebelum melakukakn kegiatan konseling, baik dari perencanaan topik, media layanan, berikut dengan strategi yang akan digunakan selama proses pelaksanaannya, yang disusun secara berurutan dari proses pembukaan, penerapan isi layanan, dan penutup.

3. Tahap Pengembangan

Tahapan pengembangan adalah tahapan peneliti untuk mulai mencetak produk untuk selanjutnya dilakukan validasi terhadap modul yang dikembangkan. Validasi modul dilakukan oleh tim ahli untuk mengetahui kelayakan produk. pengambilan data validasi dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala 1-5 dengan kriteria 1: sangat tidak valid, 2: tidak valid, 3: kurang valid, 4: valid, 5: sangat valid. Nilai kelayakan dalam penelitian ini menggunakan penghitungan yang diadaptasi dari (Akbar, S., Sriwiyana, 2012) (Chrisyarani & Yasa, 2018).

Pada penelitian ini validasi dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling Argopuro Jember. Berdasarkan hasil perhitungan validasi ahli materi dan ahli media modul yang dikembangkan memperoleh nilai valid.

4. Tahap Implementasi

Tahap ini merupakan tahap penerapan produk yang dibuat . Pada tahap ini peneliti

memperoleh umpan balik terhadap produk yang dikembangkan dan diterapkan. Modul yang sudah di validasi kemudian di uji cobakan kepada objek penelitian yaitu mahasiswa ibnu katsir 2 Putri Jember Angkatan 2023. Hasil uji coba skala terbatas kuesioner dengan menyebarkan kepada 8 mahasiswa dapat disimpulkan bahwa Modul pengembangan nilai-nilai adat nyuguh efektif dalam mereduksi prokrastinasi akademik.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap perbaikan produk setelah dilakukan validasi dan uji coba atau implementasi, evaluasi dilakukan untuk dapat menciptakan produk yang lebih baik dan lebih efektif.

Yang menjadi bahan evaluasi terhadap modul yang dikembangkan yaitu perlunya memperbaiki materi yang tercantum dalam rencana pemberian layanan bimbingan

C. Pembahasan

Steel, 2007
menerangkan, Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin

procrastination dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti “keputusan hari esok” atau jika digabungkan menjadi “menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya” (Siregar, 2014)

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin procrastinare, dari kata pro yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan crastinus yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai procrastinator (Ancangan & Revitalisasi, n.d.).

Beberapa peneliti berusaha mengajukan definisi yang lebih kompleks tentang perilaku prokrastinasi ini. Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah “to voluntarity delay an intended course of action despite expecting to be worse-off for the delay”, artinya prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat

menghasilkan dampak buruk (Ancangan & Revitalisasi, n.d.)

Berdasarkan penelitian awal, fenomena yang tampak pada mahasantri di pondok pesantren Ibnu Katsir 2 putri Jember ialah adanya beberapa mahasantri yang melakukan prokrastinasi terhadap tugas akademik. Mayoritas beralasan bahwasanya penundaan terhadap tugas kuliah yang mereka lakukan itu disebabkan oleh tugas yang masih lama tenggat waktunya, sehingga mereka menunda mengerjakan tugas tersebut dan lebih memilih aktifitas lain yang tidak terlalu menguras otak seperti aktivitas yang menyenangkan sebagai hiburan untuk meringankan stres akibat banyaknya tugas.

Dalam penelitian ini jenis perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasantri adalah perilaku prokrastinasi akademik negatif. Mereka menyatakan bahwa dirinya dalam melakukan tugas apapun seringkali menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS) pada hari terakhir pengumpulan tugas, mereka merasa lebih produktif mengerjakan tugas ketika mepet deadline. Disamping itu, hal ini juga

disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk mengakses alat elektronik dan internet juga kondisi mereka yang menjadi mahasiswa sekaligus santri seringkali membuat mereka sulit untuk membagi waktu dengan baik. Semua ini tentunya membuat mereka bingung dalam mengelola waktunya.

Menanggapi prokrastinasi akademik pada mahasantri, perlu adanya pengetahuan dalam membangun kesadaran diri terhadap kebiasaan menunda, mengenali pola dan penyebabnya seperti malas, bosan, atau manajemen waktu yang buruk. Selanjutnya, membuat rencana belajar yang terstruktur dan mengatur prioritas tugas secara jelas sangat penting agar mahasantri dapat fokus pada tugas yang paling mendesak dan penting. Membagi tugas besar menjadi bagian kecil yang lebih manageable dapat mengurangi kecemasan dan mempercepat penyelesaian tugas.

Layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam mengatasi prokrastinasi akademik. Teori *Sue and Sue* menekankan pendekatan konseling multibudaya yang menghargai keberagaman budaya klien dan menggunakan latar

budaya sebagai bagian integral dalam proses bimbingan. Oleh karena itu, inovasi layanan bimbingan kini mengaitkan budaya sebagai media pembelajaran, seperti pengembangan nilai-nilai kesenian Jemblung dari Jawa Tengah untuk membantu mahasantri mengenali dan mengatasi kebiasaan menunda-nunda. Pendekatan ini membantu membangun kesadaran diri dengan cara yang sesuai konteks budaya pesantren sehingga lebih efektif dalam mereduksi prokrastinasi akademik.

Kesenian Wayang Jemblung sebagai salah satu karya sastra yang mempunyai fungsi bagi masyarakat pendukungnya. Fungsinya berkaitan dengan empat fungsi Bascom yakni (1) sebagai sistem proyeksi, yaitu sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif; (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; (3) sebagai alat pendidikan; dan (4) sebagai alat pemaksa agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya (Ir - *Perpustakaan Universitas Airlangga Skripsi Jemblung Dalam Tradisi... Luluk Chomariyah, n.d.*).

Wayang Jemblung adalah salah satu kesenian tradisional yang mengandung nilai-nilai budaya dan moral yang mendalam, yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter. Menurut Soedarsono (1985), kesenian tradisional seperti wayang tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sarana menyampaikan nilai-nilai etika, estetika, dan pendidikan sosial kepada penontonnya. Beberapa nilai yang terkandung dalam kesenian Wayang Jemblung, diantaranya: 1) Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab, Penokohan dalam Wayang Jemblung sering menampilkan tokoh yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Nilai ini menjadi penting sebagai pengingat agar individu tidak menunda pekerjaan, melainkan menyelesaikannya tepat waktu. 2) Nilai Kebijaksanaan dan Keteguhan Hati, Cerita dalam Wayang Jemblung mengajarkan pentingnya kebijaksanaan dalam mengambil keputusan dan keteguhan hati dalam melaksanakan sesuatu, yang berperan dalam mengatasi keinginan menunda pekerjaan. 3) Nilai Etika dan Moralitas, dengan nilai kejujuran dan integritas, Wayang Jemblung

membentuk karakter yang mampu menjaga komitmen dan menghindari godaan untuk menunda hal-hal penting. 4) Nilai Sosial dan Kebersamaan, kesenian ini juga menanamkan rasa solidaritas dan kerja sama, aspek yang dapat membantu motivasi individu agar tidak terjebak dalam prokrastinasi terutama dalam situasi sosial dan akademis.

Diantara ke-empat nilai dari kesenian wayang jemblung ini, nilai yang efektif untuk mereduksi prokrastinasi akademik ada di point pertama dan kedua yakni nilai disiplin dan tanggung jawab serta nilai kebijaksanaan dan keteguhan hati. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kesenian Wayang Jemblung sebagai media efektif dalam mengurangi prokrastinasi pada Mahasantri Ibnu Katsir 2 Putri Jember dengan harapan dapat meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab

E. Kesimpulan

Hasil data analisis kebutuhan yang terdapat pada data kualitatif dan kuantitatif pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK membutuhkan modul khusus untuk dijadikan acuan dalam memberikan

layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mereduksi perilaku prokrastinasi akademik.

Penelitian dan modul pengembangan nilai-nilai kesenian wayang jemblung menggunakan metode ADDIE yang meliputi lima tahap pengembangan, dimulai dari menganalisis (analisis data), desain (desain produk), perkembangan (pengembangan produk, termasuk pengujian validasi), pelaksanaan (implementasi produk), dan evaluasi. Berdasarkan hasil uji coba skala terbatas atau kelompok kecil terhadap mahasantri dapat disimpulkan bahwa modul ini dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengimplementasikan modul pengembangan nilai kesenian wayang jemblung sebagai salah satu upaya mereduksi perilaku prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnahr, A. S., Prameswari, Y., Anggreiny, R., Studi, P., & Universitas, P. (n.d.). *PENGEMBANGAN ALAT UKUR PROKRASTINASI*. 33–47.
- Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3D. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 433–438.

- Ancangan, D. A. N., & Revitalisasi, M. (n.d.). *Penelitian Terhadap Struktur Cerita, Konteks, Ko-Teks*. Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 1(1), 86–100.
- Chrisyarani, D. D., & Yasa, A. D. (2018). Validasi modul pembelajaran: Materi dan desain tematik berbasis PPK. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 206.
<https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3207>
- Ir - perpustakaan universitas airangga skripsi jemblung dalam tradisi... luluk chomariyah*. (n.d.).
- Isriyah, M. (2017). Pengembangan Tari Glethak untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI*, 2(1), 24–27.
- Isriyah, M., & Kurnia Rahmawati, W. (2025). Pengembangan Nilai Nilai Adat Nyuguh Untuk Mereduksi Perilaku Narsistik Pada Siswa Smp Negeri 8 Jember. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 22(12), 22–30. <https://uia.e-journal.id/guidance><https://doi.org/10.34005/guidance.v22i01>.
- Majid, E. S., Rahmawati, W. K., & Syamsiah, S. F. (2024). Penerapan Teknik Shaping dalam Konseling Behavioristik Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ibnu Katsir 2 Jember. *PANDALUNGAN : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, 2(1), 45–53.
<https://doi.org/10.31537/pandalungan.v2i1.1636>
- Okpatrioka. (2023). Innovative Research And Development (R&D) in Education. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Rahmawati, W. K. (2016). Efektivitas teknik restrukturisasi kognitif untuk menangani stres akademik siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 2(1), 15–21.
- Siregar, E. F. S. (2014). Hubungan Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA. *Tesis Magister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area*, 12–53.
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73.
www.luhurwicaksono@yahoo.com